

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA SEKTOR EKONOMI MAKRO DI PROVINSI RIAU SERTA KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGATASINYA

Benget D Lumbanraja¹⁾, Dahlan Tampubolon²⁾, Mardiana²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : rajadenri123@gmail.com

*Analysis of The Impact of The Covid 19 Pandemic on The Macro Economic
Sector in Riau Province and The policy Response Taken*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the Covid Pandemic 19 on macroeconomic developments in Riau and the policy response taken. In this paper, researchers used library research, namely taking various reference sources that support this research. This research is a qualitative research type. Data collection techniques are listening and recording important information in data analysis by means of data reduction, data display and conclusions in order to get a concluding overview of the literature study to be developed in this study. Government policies that must be taken in an effort. The efforts made in Rising Together Towards a Competitive Riau, are directed at realizing an independent and competitive economy through increasing economic independence and reducing income inequality, increasing regional investment, increasing regional food security and reducing poverty and unemployment, by driving industry, agriculture, and tourist.

Keywords : Covid 19, macro economics, government policy

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan

Sars-CoV-2. Virus korona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020).

Ketika berita terkait Virus korona pertama kali terdengar, banyak negara-negara yang panik akan penyebaran virus tersebut, namun ada pula yang menanggapi dengan santai wabah virus corona

tersebut. Bencana non alam ini tentu saja bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Pada 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (A. Susilo et al., 2020).

Berikut data Covid 19 dari 10 besar negara dengan tertinggi kasus positif Covid 19 (Kemenkes RI, 2020): Ditempat pertama ada Amerika Serikat dengan total kasus

1.645.353, kematian 97.655, pasien sembuh 403.228, dan kasus aktif 1.144.470. Kedua Rusia dengan total kasus 335.882, Kematian 3.388, Sembuh 107.936, dan kasus aktif 224.558. Ketiga Brazil dengan total kasus 332.382, Kematian 21.116, Sembuh 135.430, dan kasus aktif 175.836. Keempat Spanyol dengan total kasus 281.904, Kematian 28.628, Sembuh 196.958, dan kasus aktif 56.318. Kelima Inggris Raya dengan total kasus 254.195, Kematian 36.393, Sembuh 158.972, dan kasus aktif 55.214. Keenam Italia dengan total kasus 228.658, Kematian 32.616, Sembuh 136.720, kasus aktif 59.322. Ketujuh Perancis dengan total kasus 182.219, Kematian 28.289, Sembuh 64.209, dan kasus aktif 89.721. Kedelapan Jerman dengan total kasus 179.713, Kematian 8.352, Sembuh 159.900, dan kasus aktif 11.461. Kesembilan Turki dengan total kasus 154.500, Kematian 4.276, Sembuh 116.111, dan kasus aktif 34.113. Kesepuluh Iran dengan total kasus 133.521, Kematian 7.359, Sembuh 104.072 dan kasus aktif 22.090

Melihat kondisi diatas, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.

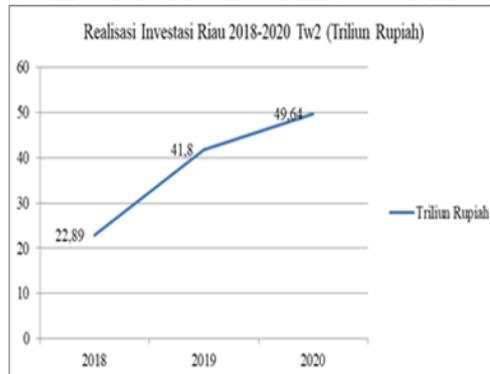
Dari data di atas dapat diketahui adanya dampak secara nyata yang ditunjukkan oleh Virus Corona terhadap perekonomian

masyarakat secara makro (Ika dan Juliansyah, 2020). Tidak terkecuali masyarakat di Provinsi Riau. Covid 19 memberikan dampak secara makro ekonomi di Riau. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi Riau yang mengalami perlambatan di 2020.

Dapat diketahui bahwa terlihat penurunan secara signifikan pada perekonomian di Riau. Setelah di Triwulan I tahun 2020 yang hanya menyentuh angka 2,24%. Di Triwulan II tahun 2020 kembali turun bahkan melampaui batas negatif menjadi -3,22%. Adapun sektor usaha yang paling terdampak adalah Industri Pertambangan yang berada di angka -6,92%. Hal ini disebabkan beberapa industri pertambangan mengalami pemberhentian aktifitas karena adanya resesi ekonomi dan PSBB (Badan Pusat Statistik Riau, 2020).

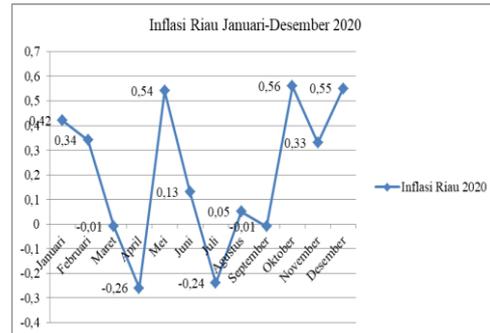
Selain sektor pertumbuhan ekonomi, secara nasional nilai realisasi investasi mengalami juga terdampak. Namun dampak yang terjadi tidak menyebabkan penurunan namun hanya menyebabkan tidak tercapainya realisasi investasi sesuai yang diharapkan di Tahun 2020 yakni 54,12 Triliun dan hanya tercapai 49,64 Triliun.

Gambar 1: Realisasi Investasi Riau



Selanjutnya yang terdampak adalah Inflasi dimana inflasi dari bulan ke bulan di 2020 semakin turun. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya daya beli masyarakat Riau dalam kondisi pandemi Covid 19. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

Gambar 2: Grafik Inflasi Riau



Dari data di atas dapat diketahui puncak inflasi berada pada Mei dan Oktober 2020. Pada Mei daya beli masyarakat mulai meningkat karena menjelang bulan lebaran idul fitri yang kebiasaan masyarakat membeli barang kebutuhan menjelang hari raya. Sedangkan pada Oktober 2020 terdapat perbaikan kondisi ekonomi masyarakat hal ini dibuktikan pada bulan berikutnya penurunan inflasi tidak jauh dan meningkat kembali di Desember 2020.

Adanya dampak Covid 19 terhadap perekonomian di Provinsi Riau diperkuat oleh jumlah Covid 19 yang besar. Bahkan jumlah Covid 19 di Provinsi Riau berada pada peringkat 7 secara nasional dengan jumlah Kasus 30.027 positif, 28.251 kasus sembuh dan 720 kasus meninggal. Riau adalah Provinsi dengan jumlah terbesar di Sumatera mengungguli Sumatera Bara, Sumatera Utara, dan Kepulauan Riau. Hal ini jelas menjadi dasar terjadinya permasalahan ekonomi di

Provinsi Riau di masa pandemi ini (Covid19.go.id, 2021).

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa terdapat penurunan ekonomi secara makro dan memberikan dampak pada inflasi dan daya beli masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakanlah penelitian dengan Judul: “Analisis Dampak Pandemi Covid 19 pada Ekonomi Makro Di Provinsi Riau Serta Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasinya”

TINJAUAN PUSTAKA

Virus Corona

Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti:

1) *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*.

2) *Pneumonia*.

Sampai saat ini terdapat tujuh *coronavirus* (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu:

1) HCoV-229E.

2) HCoV-OC43.

3) HCoV-NL63.

4) HCoV-HKU1.

5) SARS-COV (yang menyebabkan sindrom pernapasan akut).

6) MERS-COV(sindrom pernapasan yang terjadi di Timur Tengah).

7) COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus (menyebabkan wabah *pneumonia* di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, dan menyebar ke

negara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus covid 19 dari Maret 2020.

Gejala Virus Corona (COVID-19) Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

1) Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)

2) Batuk

3) Sesak napas

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona (Fadli, 2020) C. Penyebab Virus Corona (COVID-19).

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu: 1) Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin 2) Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19 3) Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

Diagnosis Virus Corona (COVID-19) Diagnosis atas virus corona dapat dilakukan dengan cara, yaitu : 1) Rapid test sebagai penyaring 2) Tes usap (*swab*) tenggorokan untuk meneliti sampel dahak (tes PCR) 3) *CT scan* atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru

Pengobatan Virus Corona (COVID-19) Pengobatan atas virus corona dapat dilakukan dengan jalan, yaitu : 1) Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan 2) Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita

3)Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
4)Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh

Pencegahan Virus Corona (COVID-19) Cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan anda terinfeksi virus ini, yaitu:

1)Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak. 2)Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian. 3) Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum. 4)Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan. 5)Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat. 6) Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek. 7) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.8)Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah. Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 atau termasuk kategori ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus Corona tidak menular ke orang lain, yaitu: Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan

kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain. 9) Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan. 10)Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput. 11) Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh. 12)Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit. 13)Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain. 14)Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain. 15) Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah (Kemenkes RI, 2020).

Sektor Makro Ekonomi

Makro Ekonomi menurut Muana Nanga merupakan cabang ilmu ekonomi yang menelaah perilaku dari perekonomian atau tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan (*aggregate*), termasuk di dalamnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perekonomian atau kegiatan ekonomi agregat tersebut.(Sukirno, 2011).

Makro ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang berurusan dengan berbagai masalah makroekonomi yang penting (*major macroeconomic issues*) dan sekaligus merupakan persoalan yang dihadapi didalam kehidupan sehari-hai.

Makroekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari

mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan. Dengan demikian hubungan-hubungan kausal yang ingin dipelajari oleh ilmu ekonomi makro pada pokoknya ialah hubungan-hubungan antara variabel-variabel ekonomi agregatif (Mustamin, 2017).

Diantara variabel-variabel ekonomi agregatif yang banyak dipersoalkan dalam ekonomi makro antara lain : tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga, saving, investasi nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat harga, tingkat bunga, neraca pembayaran internasional, stok kapital nasional, hutang pemerintah.

Kebijakan Publik

Definisi tentang kebijakan publik banyak diungkapkan oleh para pakar dan ahli kebijakan. Bahwa kebijakan publik itu adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk kepentingan bersama. Setiap kebijakan publik tentunya mempunyai proses formulasi dan evaluasi yang mengikutinya. Eksekusinya berada pada level implementasi kebijakan. Semua proses kebijakan publik saling mempengaruhi satu sama lainnya, tidak bisa saling melemahkan, tetapi sebaliknya harus saling menguatkan, sehingga kebijakan berjalan secara baik dan optimal.

Sadhana mengutip pendapatnya John Dewey, mengungkapkan bahwa ada dua cara untuk mengukur kebijakan publik, yaitu dengan cara bagaimana rencana-rencana tindakan harus dipilih dari alternatif-alternatif dan

bagaimana mengamati akibat-akibat yang dapat dipergunakan sebagai uji coba yang tepat. Apa yang dikatakan oleh John Dewey adalah sebuah eksperimen terhadap bentuk kebijakan publik. Bahwa kebijakan publik itu dapat dilihat dari alternatif yang diambil dalam kebijakan (Ramdani, 2016).

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Riau dan Kebijakan yang pemerintah yang ditempuh. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun kelapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan

mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Riau

Perbaikan ekonomi Riau terus berlanjut seiring membaiknya permintaan global dan domestik. Pada triwulan IV 2020, pertumbuhan ekonomi Riau tercatat berkontraksi sebesar -1,47% (yoy), mengalami perbaikan dibandingkan triwulan III 2020 yang berkontraksi sebesar -1,67% (yoy). Dari sisi penggunaan, membaiknya pertumbuhan ekonomi Riau pada triwulan IV 2020 terutama bersumber dari ekspor luar negeri dan konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga.

Perbaikan ketiga faktor tersebut sejalan dengan pemulihan ekonomi mitra dagang utama, percepatan realisasi anggaran pemerintah, serta meningkatnya aktivitas masyarakat saat perayaan Natal dan Tahun Baru. Dari sisi lapangan usaha, membaiknya permintaan ekspor dan domestik berdampak pada perbaikan kinerja di berbagai lapangan usaha (LU). Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terus tumbuh positif terutama bersumber dari subsektor Perkebunan seiring meningkatnya permintaan ekspor. Kinerja LU Informasi dan Komunikasi serta LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga tumbuh positif sejalan dengan masih tingginya permintaan akan komunikasi data dan layanan kesehatan terkait dampak pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan tahun, pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Riau

mengalami kontraksi namun tidak sedalam kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2020 ekonomi Riau berkontraksi sebesar 1,12% (yoy), menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat tumbuh sebesar 2,81% (yoy). Dari sisi penggunaan, kontraksi terutama bersumber dari penurunan konsumsi RT, konsumsi pemerintah, dan PMTB. Penurunan konsumsi RT seiring dengan menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID-19 sejak bulan Maret 2020. Sementara, penurunan konsumsi pemerintah utamanya disebabkan oleh penurunan pagu serta realisasi belanja yang belum optimal. Dari sisi lapangan usaha, kontraksi bersumber dari LU Pertambangan dan Penggalian, LU Konstruksi, serta LU Perdagangan Besar dan Eceran. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi serta penundaan proyek investasi dan infrastruktur oleh pemerintah daerah dan pelaku usaha.

Dampak Covid-19 pada Realisasi Investasi di Riau

Kumulasi realisasi investasi PMA dan PMDN pada periode Januari - Desember Tahun 2020 mencapai Rp 49,64 triliun (dari target realisasi investasi Tahun 2020 sebesar Rp 40,81 triliun, telah tercapai 121,63 %) jika dibandingkan dengan realisasi investasi PMA dan PMDN tahun 2019 yaitu Rp 15,51 triliun meski dalam kondisi pandemi Covid-19.

Realisasi investasi tersebut terdiri atas Realisasi investasi PMDN sebesar Rp. 34,12 triliun, menempatkan Provinsi Riau pada peringkat 4 (empat) secara Nasional dan realisasi investasi PMA sebesar

US\$ 1.077 milyar atau setara dengan Rp. 15,522 triliun menjadikan Provinsi Riau berada pada posisi ke 11 (sebelas) sebagai penyumbang investasi PMA secara Nasional.

Dampak Covid-19 pada Inflasi di Riau

Inflasi Provinsi Riau pada triwulan IV 2020 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Meningkatnya tekanan inflasi tersebut bersumber dari kenaikan harga komoditas dari makanan, minuman, dan tembakau; kesehatan; serta rekreasi, olahraga, dan budaya. Adapun komoditas utama penyebab meningkatnya tekanan inflasi Riau pada triwulan IV 2020 antara lain: cabai merah, telur ayam ras, cabai rawit, obat batuk, obat gosok, vitamin, dan sepeda anak. Sementara itu, komoditas utama penahan inflasi ialah penurunan harga bawang merah, ikan serai, kentang, nangka muda, mobil dan pelumas/oli mesin. Secara spasial, inflasi Riau tertinggi terjadi di Tembilahan, diikuti Dumai dan Pekanbaru.

Secara keseluruhan tahun 2020, Provinsi Riau tercatat mengalami inflasi sebesar 2,42% (yoy), relatif stabil dibandingkan tahun 2019 yang mencatat inflasi sebesar 2,36% (yoy). Realisasi inflasi tersebut berada dalam kisaran target inflasi sebesar 3,01%. Selain didukung oleh kondisi kemarau basah sepanjang tahun 2020, hal ini juga didorong oleh koordinasi yang makin baik dalam TPID dalam menjaga pasokan dan stabilitas harga baik di tingkat konsumen maupun produsen. Inflasi yang cenderung meningkat mendekati akhir tahun sejalan dengan tren peningkatan

harga CPO, yang menjadi salah satu motor penggerak utama daya beli masyarakat Riau, disamping faktor musiman kenaikan harga volatile food.

Kebijakan Pemerintah dalam mengatasi dampak Pandemi Covid 19 terhadap perekonomian di Provinsi Riau

Dalam menangani pandemi Covid ini pemerintah harus bekerja keras untuk mencetuskan berbagai paket kebijakan, baik dalam hal kebijakan pencegahan penyebaran pandemic Covid, maupun kebijakan dalam hal peningkatan kegiatan ekonomi. Berikut adalah fokus kebijakan pemerintah dalam menangani dampak pandemik covid :

- Mencermati kerangka ekonomi makro dalam pertumbuhan ekonomi Riau sesuai dengan kondisi dampak pandemi Covid-19 dalam menentukan kebijakan penganggaran dalam pelaksanaan pembangunan Provinsi Riau.

- Meminta masukan dari BPS, BI, dan akademisi serta peserta lainnya dalam menyempurnakan penyusunan dokumen perencanaan khususnya RKPD Provinsi Riau Tahun 2021.

- Penganggaran APBD disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penanganan Covid-19.

- Untuk penganggaran dana pemerintah tahun 2021 diprioritaskan dalam kegiatan:

- 1.Pembangunan infrastruktur dengan pengembangan padat karya

- 2.Realisasi pembangunan jalan tol

- 3.Provinsi Riau menganggarkan untuk penanganan Covid-19 pada tahun 2020 ini sebesar Rp 474 Milyar

- 4.Diharapkan dapat mengembangkan UMKM yang ada di masyarakat

Upaya yang dilakukan dalam Bangkit Bersama Menuju Riau Berdaya Saing, diarahkan untuk mewujudkan perekonomian yang mandiri dan berdaya saing melalui peningkatan kemandirian ekonomi dan penurunan kesenjangan pendapatan, peningkatan investasi daerah, peningkatan ketahanan pangan daerah serta penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, dengan menggerakkan industri, pertanian dan pariwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Riau mengalami kontraksi namun tidak sedalam kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2020 ekonomi Riau berkontraksi sebesar 1,12% (yoy), menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat tumbuh sebesar 2,81% (yoy). Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian.
2. Peningkatan nilai realisasi investasi di Riau terlihat dari kumulasi realisasi investasi PMA dan PMDN pada periode Januari - Desember Tahun 2020 mencapai Rp 49.64 triliun (dari target realisasi investasi Tahun 2020 sebesar Rp 40,81 triliun, telah tercapai 121,63 %) jika dibandingkan dengan realisasi investasi PMA dan PMDN tahun

- 2019 yaitu Rp 15,51 triliun meski dalam kondisi pandemi Covid-19.
3. Secara keseluruhan tahun 2020, Provinsi Riau selama pandemi tercatat mengalami inflasi sebesar 2,42% (yoy), relatif stabil dibandingkan tahun 2019 yang mencatat inflasi sebesar 2,36% (yoy). Realisasi inflasi tersebut berada dalam kisaran target inflasi sebesar 3,01%.
 4. Kebijakan pemerintah yang harus ditempuh dalam upaya mencermati kerangka ekonomi makro dalam pertumbuhan ekonomi Riau sesuai dengan kondisi dampak pandemi Covid-19 yaitu penganggaran APBD disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penanganan Covid-19, mewujudkan perekonomian yang mandiri dan berdaya saing melalui peningkatan kemandirian ekonomi dan penurunan kesenjangan pendapatan, peningkatan investasi daerah, peningkatan ketahanan pangan daerah serta penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, dengan menggerakkan industri, pertanian dan pariwisata.

Saran

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pikiran bagi Pemerintah dan PT Angkasa Pura II dengan masalah pengaruh jumlah penerbangan, jumlah penumpang dan inflasi terhadap kontribusi Bandar udara terhadap sektor perdagangan dan variabel yang mempengaruhinya.
2. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah penerbangan dan jumlah penumpang

- mempengaruhi kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada Sektor Perdagangan di Riau. Sebaiknya Pemerintah dan PT Angkasa Pura II diharapkan dapat memperhatikan upaya dalam mengoptimalkan potensi Bandara pada Sektor Perdagangan di Riau.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adi, H. P. (2013). *Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Badrudin, R. (2011). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. (2010). *Ekonomi Makro, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Khusaini, M. (2016). *Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Malang: BPFE.
- Kumer, S. P. (2020). *COVID Crisis : Fiscal , Monetary and Macro-financial Policy Responses Covid crisis : Fiscal , monetary and macro-financial policy responses*. September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3601524>
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, dtrategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Mustamin, S. W. (2017). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Syariah FAI Unismuh Makassar*, 1(1).